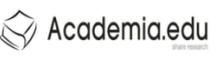


	<p>PENERAPAN PENDEKATAN SAVI DENGAN ALAT PERAGA “RTL” SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF PENGGANTI MOLYMOD UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KIMIA DASAR</p> <p>Wiwit*¹, Salastri Rohiat²</p> <p>^{1,2}Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP Universitas Bengkulu</p> <p>*E-mail : wiwit@unib.ac.id</p>					
						

ABSTRACT

The aims of this research were to enhance student's mastery and understanding of the material Chemical Bonding and increase learning activities of students in General Chemistry course by using Media “RTL” as the molymod substituted with SAVI approach. This research was classroom action research which implementing three cycles. Each cycle consisted of four stages were the plan, action, observation and reflection. This study was conducted to students of Chemical Education Study Program in the first semester of 2013/2014 Academic Year. The data was collected by observations, tests, questionnaires, and documentations. Data analysis was performed by descriptive analysis. The results showed an increase in learning outcomes of the students from the first to the third cycle, which were 67,3; 85,2; and 90,2. And also there were increasing for observation activity score of the lecturer and students. The implementation of SAVI approach by using Media “RTL” as the molymod could increase the students' activities and result of learning chemistry for students in Chemical Education Study Program of University of Bengkulu.

Keywords: *Learning outcome, SAVI, Molymod, Chemical bonding*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada matakuliah Kimia Dasar melalui penerapan pendekatan SAVI (*Somatic, auditory, Visual, Intellectual*) dengan alat peraga “RTL” (Rimbang-Terung-Lidi) sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Materi penelitian yang dilaksanakan adalah Ikatan Kimia. Subyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia yang mengambil mata kuliah Kimia Dasar pada semester ganjil Tahun Akademik 2013/2014 yang berjumlah 33 orang. Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah Satuan Acara Perkuliahan (SAP), soal tes berupa *essay*, lembar aktivitas dosen dan mahasiswa, dan lembar angket tentang penggunaan alat peraga “RTL” sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod* yang digunakan. Adapun teknik analisis data yaitu dengan menghitung nilai rata-rata tes mahasiswa, daya serap, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh dengan kategori baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat kenaikan nilai rata-rata tes mahasiswa tiap siklus yaitu 67,3; 85,2; dan 90,2. Begitu juga dengan hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa semakin meningkat dalam kategori baik. Penerapan pendekatan SAVI dengan alat peraga “RTL” sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Bengkulu.

Kata kunci: *Kualitas pembelajaran, SAVI, Molymod, Ikatan kimia*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar [1]. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien [2].

Peningkatan kualitas pembelajaran di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang mengisyaratkan perlunya penyesuaian berupa peningkatan proses pembelajaran secara terus menerus.

Dosen di Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa tidak hanya segi kognitif, tetapi juga segi afektif dan segi psikomotorik [3].

Oleh sebab itu, diperlukan suatu kejelian seorang dosen dalam mendesain kegiatan belajar dan mengajar dengan memilih metode, strategi, pendekatan atau media pembelajaran yang akan digunakan [4].

Kimia Dasar merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Bengkulu yang dapat diambil

pada setiap semester ganjil dengan bobot 3-1 sks (4 SKS).

Materi perkuliahan berisi kajian tentang konsep dasar Metode Ilmiah, Pengukuran, Materi Dan Energi Serta Konsep Campuran, Hukum-Hukum Dasar Kimia, Teori Atom, Konsep Mol Dan Perhitungan Kimia, Struktur Atom dan Konfigurasi Elektron Sistem Periodik Unsur, Ikatan Kimia, Konsep Kesetimbangan, dan Persenyawaan Kimia Organik.

Karena itu dalam proses pembelajaran Kimia Dasar diperlukan suatu inovasi pembelajaran karena materi yang disampaikan bersifat pemahaman, perhitungan dan analisis.

Kemampuan mengajar seorang dosen yang profesional dalam menggunakan model, pendekatan, metode mengajar dan media yang tepat dan bervariasi serta pengajaran yang efektif dan efisien akan dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) [5] yang mana akan dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar mahasiswa [6].

Beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar mata kuliah Kimia Dasar yang teridentifikasi saat ini adalah : (a) Dosen kurang melakukan variasi dalam proses pembelajaran pada setiap pokok bahasan. (b) Masih rendahnya kreativitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar. (c) Rendahnya kemampuan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dan kemampuan bertanya dalam proses belajar mengajar dan (d) Masih kurangnya sarana pendukung atau media untuk pemahaman konsep oleh mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi Kimia Dasar yang diberikan sehingga kualitas pembelajaran meningkat, terkhusus pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia yang berisi topik ikatan ion, ikatan kovalen, struktur molekul, teori ikatan valensi, konsep hibridisasi, senyawa polar dan ikatan antar molekul.

Selama ini proses transfer pengetahuan yang diberikan oleh dosen adalah dikemas dalam bentuk tayangan *Powerpoint* menggunakan infokus, yang menurut pendapat beberapa mahasiswa hanya memindahkan bahan yang diajarkan kedalam tayangan (bersifat 2 dimensi).

Padahal seyogyanya untuk lebih memahami materi tentang Ikatan Kimia diperlukan suatu media atau alat peraga yang berbentuk 3 dimensi, misalnya dengan memanfaatkan penggunaan *Molymod* [7].

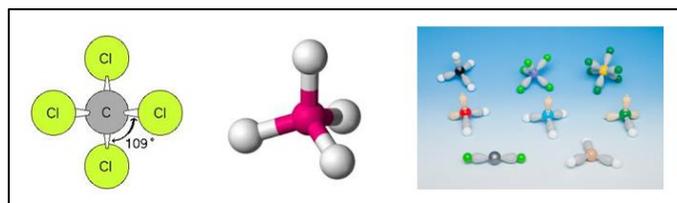
Molymod adalah suatu media pembelajaran yang bersifat komersil yang di produksi oleh suatu perusahaan di Inggris. *Molymod* berfungsi mempermudah dalam usaha memahami konsep geometri molekul [8].

Ikatan antar atom baik secara kovalen maupun ionik dapat dipahami dengan mudah karena *Molymod* bisa dibongkar pasang. Tetapi karena harga *Molymod* yang cukup mahal dan ketidakterseediaanya dalam sarana perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Kimia, maka dibuatlah suatu alat peraga atau media “RTL”, yaitu media Rimbang Terung dan Lidi sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod*.

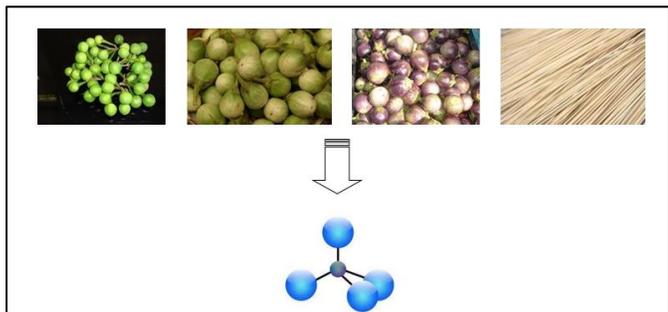
Rimbang dan terung dianggap merupakan atom-atom dalam molekul, dimana rimbang adalah atom yang berjari-jari kecil dan terung adalah atom-atom yang berjari-jari lebih besar, sedangkan lidi digunakan untuk membentuk ikatan (menghubungkan) antar atom.

Media “RTL”(Rimbang-Terung-Lidi) ini berharga murah, mudah didapat, dan setiap mahasiswa dapat memilikinya secara individu.

Perbandingan bentuk molekul dengan menggunakan *Molymod* dengan menggunakan media “RTL” seperti yang terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 1. *Molymod* suatu molekul



Gambar 2. Media "RTL" (Rimbang-Terung-Lidi) sebagai media pembelajaran inovatif pengganti Molymod

Selain pemanfaatan media, maka penerapan pendekatan perlu juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi yang disampaikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan SAVI (*Somatic, auditory, Visual, Intellectual*) dengan metode diskusi.

Pendekatan SAVI merupakan hasil pemikiran Meier [9] yang menitik beratkan pembelajaran pada keterlibatan mahasiswa secara utuh dalam proses pembelajaran, dengan kata lain mahasiswa tidak hanya hadir saja namun mahasiswa hendaknya turut berperan aktif menggunakan setiap modalitas yang dimilikinya yang meliputi modalitas *somatic, auditory, visual, dan intellectual* guna mengkonstruksikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya

Pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar dapat dilakukan dengan bergerak dan berbuat, belajar dengan berbicara dan mendengar, dan belajar dengan mengamati dan merenung [10].

Pendekatan SAVI akan melatih mahasiswa untuk lebih aktif dengan melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, berkreasi memadukan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, bekerjasama dalam membantu proses belajar dengan berinteraksi pada saat berdiskusi, belajar dari pengalaman yang dialaminya selama proses belajar mengajar berlangsung, serta adanya suasana yang menyenangkan akan membuat perasaan mahasiswa tersebut merasa nyaman [11].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah

penelitian yang dilakukan oleh dosen di dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai dosen dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme dosen dalam belajar mengajar di kelas [12].

Penelitian ini dilaksanakan di Gedung Kuliah Bersama (GKB) III Ruang Kuliah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Bengkulu, dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Juni sampai bulan November 2013.

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Bengkulu yang mengambil mata kuliah Kimia Dasar pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, lembar observasi, dan angket. Analisa data diperlukan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. [13] Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah data tes, daya serap, dan ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan I

Setelah melakukan refleksi awal, peneliti mempersiapkan rencana tindakan untuk siklus I sebagai berikut:

1. Membuat silabus dan satuan acara perkuliahan.
2. Membuat media *PowerPoint* 2010 dan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat alat peraga "RTL".
3. Membagi mahasiswa dalam 6 kelompok yang heterogen.
4. Membuat lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa.
5. Membuat alat evaluasi berupa soal post test siklus I yang berupa soal *essay*.

Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan untuk siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 November 2013 pukul 08.00 – 09.40 WIB di ruang kuliah 16 Gedung Kuliah Bersama (GKB III) dengan alokasi waktu 2x50 menit.

Adapun materi pada siklus I ini adalah Ikatan Kimia. Pelaksanaan tindakan I dilakukan sesuai dengan SAP yang telah dibuat.

Sebelum memberikan materi pelajaran, peneliti memberikan apersepsi tentang apa yang mahasiswa ketahui tentang Ikatan Kimia dan media yang digunakan adalah media *PowerPoint* 2010.

Peneliti menjelaskan materi kuliah secara garis besar tentang jenis ikatan kimia yaitu ikatan ion, ikatan logam, dan ikatan kovalen.

Peneliti melakukan Tanya jawab dengan mahasiswa, memberikan contoh soal dan memberikan latihan soal tentang ikatan tersebut.

Untuk memudahkan proses pembelajaran tentang geometri molekul yang ada relevansinya dengan ikatan kovalen, digunakan alat peraga atau media "RTL", yaitu media Rimbang Terung dan Lidi pengganti *Molymod* sebagai media pembelajaran inovatif.

Rimbang dan terung dianggap merupakan atom-atom dalam molekul, dimana rimbang adalah atom yang berjari-jari kecil dan terung adalah atom-atom yang berjari-jari lebih besar, sedangkan lidi digunakan untuk membentuk ikatan (menghubungkan) antar atom.

Dosen menjelaskan dengan memperagakan media "RTL" tersebut di depan kelas. Kemudian mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok yang heterogen dengan setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.

Mahasiswa yang telah menguasai materi diharapkan dapat membimbing rekan yang mengalami kesulitan dalam kelompoknya.

Selanjutnya, setelah setiap kelompok menyelesaikan tugasnya masing-masing, salah satu kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan tugas mereka di depan kelas.

Mulai dari penyelesaian soal ikatan kimia secara teori sampai pembuatan bentuk geometri molekul dengan alat peraga "RTL".

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas dosen dan mahasiswa diamati oleh pengamat yang merupakan salah satu dosen Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Bengkulu.

Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siklus I dilakukan pada akhir pembelajaran dengan

memberikan *post test* yang berupa soal *essay*. Adapun hasil analisis nilai *post test* pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Test Siklus I

Data yang Dianalisis	Hasil Analisis
Jumlah Seluruh Siswa	34 orang
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	33 orang
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	12 orang
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas Belajar	11 orang
Nilai Rata-Rata Siswa	67,3
Daya Serap Klasikal	67,3 %
Ketuntasan Belajar Klasikal	36,4 %

Dari Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian seperti yang diharapkan.

Jumlah keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia yang mengambil mata kuliah Kimia Dasar pada semester ganjil Tahun Akademik 2013/2014 adalah 34 orang. Tetapi dalam siklus I ini, hanya 33 orang saja yang hadir dengan satu (1) orang lagi dalam keadaan sakit sehingga tidak bisa mengikuti perkuliahan.

Dari 33 orang mahasiswa yang mengikuti *post test*, hanya 12 orang yang sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil belajar siklus I ini memiliki nilai rata-rata sebesar 67,3 dengan daya serap klasikal 67,3 % dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 36,4 %.

Secara klasikal proses pembelajaran siklus I belum dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Hasil observasi

Observasi pada siklus I dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar dosen dan aktivitas mahasiswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berupa keaktifan, pemahaman materi yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam mengungkapkan konsep-konsep yang telah diketahui dalam menyelesaikan soal.

Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Dosen Dan

Mahasiswa Pada Siklus I

No.	Jenis Observasi	Jumlah Skor	Kategori
1	Aktivitas Dosen	24	Baik
2	Aktivitas Mahasiswa	21	Cukup

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa aktivitas dosen sudah dalam kategori baik, sedangkan aktivitas mahasiswa masih dalam kategori cukup.

Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa yang mengambil mata kuliah Kimia Dasar pada semester ganjil tahun akademik 2013/2014 adalah mahasiswa baru, sehingga pendekatan pembelajaran SAVI yang digunakan masih belum optimal.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang sudah dicapai oleh mahasiswa dan hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, walau kategori baik tetapi tetap perlu adanya perbaikan guna peningkatan dalam proses pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

Adapun refleksi siklus I dan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilaksanakan, yaitu:

1. Dosen lebih tegas dalam menetapkan alokasi waktu pada saat mahasiswa berdiskusi.
2. Dosen harus lebih optimal dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media *Power point* 2010 dan alat peraga "RTL" dengan pendekatan SAVI.

Siklus II

Perencanaan II

Setelah melakukan refleksi pada Siklus I, peneliti mempersiapkan rencana tindakan untuk siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat media *Power Point* 2010 tentang materi Teori VSEPR dan mempersiapkan alat peraga "RTL".
2. Membagi mahasiswa dalam 6 kelompok.
3. Membuat lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa.
4. Membuat alat evaluasi berupa soal *post test* siklus II yang berupa soal *essay*.

Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II hampir sama yang dilakukan pada Siklus I. Namun bedanya adalah pembahasan tentang materi Ikatan Kimia dengan menggunakan media *Power Point* 2010 lebih banyak lagi konten materinya.

Mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Mahasiswa yang telah menguasai materi diharapkan dapat membimbing teman yang mengalami kesulitan melalui belajar kelompok.

Selanjutnya, setelah tugas kelompok selesai dikerjakan maka mahasiswa yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk menyelesaikan pertanyaan yang sudah didiskusikan.

Penerapan pendekatan SAVI dikontrol dengan lebih efektif dan efisien dari Siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas dosen dan mahasiswa diamati oleh pengamat.

Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberikan *post test* yang berupa soal *essay*.

Adapun hasil analisis nilai *post test* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Test Siklus II

Data yang Dianalisis	Hasil Analisis
Jumlah Seluruh Siswa	33 orang
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	33 orang
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	26 orang
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas Belajar	7 orang
Nilai Rata-Rata Siswa	85,2
Daya Serap Klasikal	85,2 %
Ketuntasan Belajar Klasikal	78,8 %

Dari Tabel 3 diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dari Siklus I.

Hanya ada 7 orang mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 75 . Hasil belajar siklus II inimemiliki nilai rata-rata sebesar 85,2 dengan daya serap klasikal 85,2 % dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78,8 %. Secara klasikal proses pembelajaran siklus II masih belum dikatakan tuntas.

Penerapan pendekatan SAVI dengan alat peraga "RTL" sebagai media pembelajaran inovatif

pengganti *Molymod* masih perlu ditingkatkan untuk siklus selanjutnya.

Hasil observasi

Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar dosen dan aktivitas mahasiswa pada kondisi proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung, berupa keaktifan, kreativitas, kemampuan dalam mengungkapkan konsep-konsep yang telah diketahui dalam menyelesaikan soal.

Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Dosen Dan Mahasiswa Pada Siklus II

No.	Jenis observasi	Jumlah skor	Kategori
1	Aktivitas Dosen	27	baik
2	Aktivitas Mahasiswa	25	baik

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat aktivitas dosen maupun mahasiswa sudah dikategorikan baik. Kategori aktivitas mahasiswa meningkat dari siklus sebelumnya.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang sudah dicapai oleh mahasiswa dan hasil observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, tetap perlu adanya perbaikan guna peningkatan dalam proses pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu pada siklus III.

Adapun refleksi siklus II dan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilaksanakan, yaitu :

1. Dosen lebih jeli lagi dalam memilih soal yang diberikan saat diskusi kelompok dan bersinergi dengan alat peraga “RTL” yang digunakan..
2. Dosen harus lebih optimal dalam menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga “RTL” dengan pendekatan SAVI.

Siklus III

Perencanaan III

Setelah melakukan refleksi pada Siklus II, peneliti mempersiapkan rencana tindakan untuk siklus III, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat media *PowerPoint* 2010 tentang materi Geometri Molekul dan mempersiapkan alat peraga “RTL”.
2. Membagi mahasiswa dalam 6 kelompok.
3. Membuat lembar observasi aktivitas dosen dan mahasiswa.
4. Membuat alat evaluasi berupa soal *post test* siklus III yang berupa soal *essay*.

Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan tindakan untuk siklus III hamper sama yang dilakukan pada Siklus II . Namun bedanya adalah pembahasan tentang materi Ikatan Kimia dengan menggunakan media *Power Point* 2010 lebih banyak lagi konten materi Geometri Molekul.

Mahasiswa di bagi menjadi 6 kelompok, sehingga setiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Mahasiswa yang telah menguasai materi diharapkan dapat membimbing teman yang mengalami kesulitan melalui belajar kelompok.

Selanjutnya, setelah tugas kelompok selesai dikerjakan maka mahasiswa yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk menyelesaikan pertanyaan yang sudah didiskusikan dan menyusun geometri dari molekul yang sudah ditentukan dengan alat peraga “RTL”.

Penerapan pendekatan SAVI dikontrol dengan lebih efektif dan efisien dari Siklus II. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas dosen dan mahasiswa diamati oleh pengamat.

Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberikan *post test* yang berupa soal *essay*.

Adapun hasil analisis nilai *post test* pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Test Siklus III

Data yang Dianalisis	Hasil Analisis
Jumlah Seluruh Siswa	33 orang
Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	33 orang
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	30 orang
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas Belajar	3 orang
Nilai Rata-Rata Siswa	90,2
Daya Serap Klasikal	90,2 %
Ketuntasan Belajar Klasikal	90,9 %

Dari Tabel 5 diketahui bahwa hasil belajar pada siklus III sudah meningkat dari Siklus I dan II. Hanya ada 3 orang mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 75 . Hasil belajar Siklus III ini, mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 90,2 dengan daya serap klasikal 90,2 % dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,9 %.

Secara klasikal proses pembelajaran siklus III sudah dikatakan tuntas.

Hasil observasi

Observasi pada siklus III dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar dosen dan aktivitas mahasiswa pada kondisi proses belajar mengajar.

Hasil observasi ini dapat dilihat seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Dosen Dan Mahasiswa Pada Siklus III

No.	Jenis observasi	Jumlah skor	Kategori
1	Aktivitas Dosen	30	baik
2	Aktivitas Mahasiswa	29	baik

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dilihat aktivitas dosen maupun mahasiswa sudah dikategorikan baik. Kategori aktivitas mahasiswa meningkat dari siklus sebelumnya.

Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon dan sikap mahasiswa terhadap alat peraga “RTL” sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod* sebagai alat bantu mengajar pada materi Ikatan Kimia pada mata kuliah Kimia Dasar.

Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk 3 dimensi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Kimia Dasar [14].

Alat penilaian yang digunakan dalam penilaian aspek sikap ini adalah skala sikap.

Data hasil pengisian angket tentang alat peraga “RTL” sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Afektif

Pernyataan	Jumlah mahasiswa	Persentase Mahasiswa
Sangat Setuju	20 orang	60,6 %

Setuju	10 orang	30,3 %
TidakSetuju	3 orang	9,1 %

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa lebih dari 90 % mahasiswa merespon positif terhadap pembelajaran menggunakan alat peraga “RTL” sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pendekatan SAVI dengan alat peraga “RTL” sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod* dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi Ikatan Kimia pada mata kuliah Kimia Dasar.
2. Penerapan pendekatan SAVI dengan alat peraga “RTL” sebagai media pembelajaran inovatif pengganti *Molymod* dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pane, A., dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran , *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* , 2017 , 3 (2): 333-352
- [2] Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2017, Jakarta, Kencana, ISBN 978-602-422-063-1
- [3] Asrori, M., Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Madrasah*, 2013, 5(2): 163-188.
- [4] Nurhayati, S., dan Tjahyo Subroto, Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar II Dengan Menggunakan Peta Konsep Berorientasi Chemoentrepreneurship (CEP), *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2012, 29 (1): 34-42
- [5] Hidayat, H.S., Sistem Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, *Al Qalam* , 2002, 19 (93): 109-132.
- [6] Turdjai, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Eksperimental Pada Program Pasca sarjana Teknologi

- Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu), *Triadik*, 2016, 15 (2): 17-29
- [7] Sari, A.P., Ashadi, dan Agung Nugroho CS, Studi Komparasi Model Pembelajaran STAD Dengan Menggunakan Media Animasi *Macromedia Flash Player* Dan *Molymod* Pada Pembelajaran Kimia Materi Pokok Ikatan Kovalen Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Kelas X SMAN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2013,2 (2) : 110-116.
- [8] Ramadhan, R.F., Y. Manoppo, dan S. Unwakoly, Pengaruh Penggunaan Media *Molymod* Pada Praktikum Kimia Organik II Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Unpatti, *Science Map Journal*, 2019, 1(1): 43-49
- [9] Meier, D., *The accelerated learning handbook : panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, penerjemah, Rahmani Astuti penyunting, Hernowo, Bandung : Kaifa, 2002. ISBN 979-9452-22-8
- [10] Ginting, S.M., dan Hermansyah Amir, Penerapan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) Berbantuan Media Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Fisika II, *Exacta*, 2012, 10(1): 98-105.
- [11] Milawati, T. Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). *Jurnal Penelitian Pendidikan: PGSD UPI Kampus Sumedang*. 2011, (8) : 270-278.
- [12] Miaz, Y., *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*, Penerbit UNP Press Padang, 2015, ISBN: 978-602-1178-09-6
- [13] Purnomo, B.H., Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), *Pengembangan Pendidikan*, 2011, 8 (1): 251-256.
- [14] Kamelia, L. Perkembangan Teknologi Augmented Reality Sebagai Media

Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Kimia Dasar. *Jurnal Istek*, 2015 (9) 1; 238-253

**Penulisan Sitasi Artikel ini adalah
Wiwit, dan Salastri Rohiat,
Penerapan Pendekatan SAVI Dengan Alat Peraga “RTL” Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Pengganti MOLYMOD UNTUK Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Dasar , *Alotrop*, 2022, 6(1):**

